

BAB III METODE

A. Pendekatan Asuhan Keperawatan

Laporan karya tulis ilmiah ini menggunakan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien isolasi sosial. Studi kasus ini menggunakan pendekatan proses pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

B. Subjek Asuhan Keperawatan

Subjek asuhan keperawatan dalam studi kasus ini yaitu pasien yang mengalami gangguan jiwa isolasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung. Jumlah subjek penelitian yang direncanakan yaitu 2 orang pasien dengan minimal perawatan selama 6 hari. Kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan pada subjek penelitian yaitu:

1. Kriteria inklusi
 - a. Klien yang mengalami gangguan jiwa isolasi sosial
 - b. Klien yang kooperatif
 - c. Klien yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi
 - a. Klien tiba-tiba dijemput oleh keluarga
 - b. Klien yang kabur dari area rumah sakit

C. Fokus Asuhan Keperawatan

Fokus studi kasus ini adalah asuhan keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.

D. Lokasi dan Waktu Asuhan Keperawatan

Asuhan keperawatan ini dilakukan di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung. Pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilakukan pada tanggal 9-14 Januari 2023.

E. Definisi Operasional

1. Asuhan keperawatan jiwa dalam studi kasus ini didefinisikan sebagai proses pelayanan keperawatan jiwa dengan kebutuhan psikososial pasien gangguan jiwa yang meliputi tahapan pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan isolasi sosial.
2. Pasien yang mengalami gangguan isolasi sosial yang ditandai dengan gejala menurunnya kemampuan berinteraksi dengan orang lain.
3. Isolasi sosial dalam studi kasus ini didefinisikan sebagai suatu masalah keperawatan yang menunjukkan gejala senang menyendiri, menarik diri, dan tidak mau bersosialisasi dengan orang disekitarnya.
4. Kebutuhan psikososial didefinisikan sebagai suatu tindakan keperawatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi pada pasien yang mengalami gangguan isolasi sosial dengan melakukan strategi pelaksanaan isolasi sosial.

F. Instrumen Asuhan Keperawatan

Instrumen penelitian adalah arahan tertulis tentang wawancara, dan pengamatan serta daftar pernyataan, yang dipersiapkan agar mendapatkan sebuah informasi. Instrumen ini disebut arahan pengamatan atau arahan wawancara, kuesioner, pedoman dokumenter yang sama dengan metode yang digunakan ialah lembar wawancara dan lembar kegiatan pengambilan data KTI, lembar kegiatan penelitian. Instrumen ialah alat yang dipakai peneliti pada saat mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah serta hasilnya lebih baik supaya mudah diolah (Talha Alhamid & Budur Anufia, 2019).

G. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara
Hasil anamnesa yang harus didapatkan berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-keluarga, riwayat psikologis,

faktor predisposisi, faktor presipitasi, kebutuhan psikososial, konsep diri, hubungan sosial, spiritual, status mental, mekanisme koping, masalah psikososial. Data hasil wawancara dapat bersumber dari klien atau perawat.

2. Teknik observasi dan pemeriksaan fisik

Teknik pengumpulan data ini meliputi keadaan umum, pemeriksaan tanda-tanda vital, berat badan, tinggi badan, afek emosi, gairah, sosialisasi.

H. Analisis Data dan Penyajian Data

Penyajian data dalam studi kasus ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung pada pasien dengan menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan yang sudah baku dari digunakan di DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

I. Etika Penelitian

Menurut Nasrulah (2014), prinsip etik keperawatan adalah menghargai hak dan martabat manusia, tidak akan berubah.

Prinsip dasar keperawatan anatar lain:

1. *Autonomy* (otonomi)

Autonomy keputusan sendiri. Penulis menggunakan prinsip ini untuk memberikan hak merupakan hak seseorang untuk mengatur dan membuat kepada pasien dalam memberikan keputusan mengenai topik pembicaraan, waktu, dan tempat yang di sepakati untuk berdiskusi.

2. *Beneficence* (berbuat baik)

Beneficence adalah tindakan positif untuk membuat orang lain melakukan niat baik mendorong keinginan untuk melakukan kebaikan bagi orang lain. Penulis menggunakan prinsip ini sebagai perawat untuk memberikan tindakan dalam asuhan keperawatan pada pasien halusinasi dengan baik.

3. *Non-maleficence* (tidak mecederai)

Non-maleficence menunjuk pada tindakan yang melukai atau berbahaya. Oleh karena itu *Non-maleficence* tidak mecederai atau merugikan

orang lain. Penulis menggunakan prinsip ini dan sangat memperhatikan keadaan pasien halusinasi agar tidak menimbulkan bahaya atau cedera fisik pada saat dilakukan tindakan keperawatan.

4. *Jusitice* (keadilan)

Keadilan menunjuk pada kejujuran. Penulis menggunakan prinsip ini untuk menuliskan hasil dalam dokumentasi asuhan keperawatan sesuai dengan hukum dan standar praktik keperawatan.

5. *Fidelity* (kesetiaan)

Kesetiaan adalah persetujuan untuk menepati janji. Penulis menggunakan prinsip ini untuk memiliki komitmen menepati janji dan menghargai komitmennya kepada pasien

6. Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjelaskan alasan tindakannya. Penulis menggunakan prinsip ini untuk memberikan jawaban kepada pasien tentang alasan mengapa strategi pelaksanaan harus dilakukan.

7. *Confidentialty* (kerahasiaan)

Confidentialty dalam pelayanan kesehatan harus menjaga rahasia pasien. Penulis akan menjaga informasi tentang dokumentasi keadaan pasien kecuali dengan tim kesehatan.

8. *Veracity* (kejujuran)

Veracity merupakan dasar dalam membina hubungan saling percaya terhadap pasien. Penulis menggunakan prinsip ini sebagai dasar membina hubungan saling percaya terhadap pasien. Hubungan perawat dan pasien saat memberikan asuhan keperawatan dilakukan berdasarkan hubungan saling percaya antara perawat dan pasien.